

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan triwulan II 2024 untuk bahan pokok seperti beras dan gula pasir harga masih sama Rp. 16.00 per kg, sedangkan harga gula Rp. 19.000 per kg, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam juga tidak mengalami kenaikan harga masih tetap Rp.40.000 per kg, telur ayam mengalami penurunan harga dari Rp. 33.4000 per kg menjadi Rp. 32.500 per kg atau turun menjadi 4,41%, untuk bahan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami kenaikan harga dari Rp. 34.500 per kg menjadi Rp. 52.000 per kg atau naik sebesar 50,72%, cabe merah Keriting juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 70.000 menjadi Rp. 85.000 atau naik sebesar 46,34% sedangkan bawang putih mengalami penurunan harga dari Rp. 59.000 turun menjadi Rp.52.000 per kg atau turun sebanyak 11,86%, tomat tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 10.000 per kg sementara harga cabai rawit merah mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 73.000 per kg naik menjadi Rp.88.000 per kg atau naik sebesar Rp. 18,57%, untuk Jeruk tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 10.000 per kg, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini sementara masih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga, dimana ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga diantaranya cabai merah, Cabai keriting, dan Bawang Merah mengalami kenaikan harga, dimana disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan berapa petani yang gagal panen itu sangat mempengaruhi hasil produksi/pasokan baik itu dari dalam daerah, maupun dari luar daerah. Kenaikan harga bahan pokok dan bahan penting.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya melakukan pengawasan terhadap beberapa komoditi yang mempengaruhi inflasi, hal lain yang dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan oleh petani, peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stok barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer di kecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat dan provinsi terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.